



Jaga Daya Beli Warga

■ Pemkot Yogya Antisipasi Lonjakan Harga Bahan Pokok Via Wamira

YOGYA, TRIBUN - Pemerintah Kota (Pemkot) Yogyakarta mulai mematangkan strategi untuk mengantisipasi potensi lonjakan harga bahan pokok di pasaran. Alih-alih hanya mengandalkan pasar murah yang bersifat momentum, eksekutif bertumpu pada keberadaan Warung Milik Rakyat (Wamira) sebagai penyangga harga yang berkelanjutan.

Wali Kota Yogyakarta, Hasto Wardoyo, mengungkapkan, Wamira didesain untuk menjadi solusi jangka panjang dalam menjaga daya beli masyarakat. Melalui program tersebut, pasokan komoditas pokok murah akan selalu tersedia dan dekat dengan penduduk, tanpa harus menunggu momentum tertentu.

"Kita sudah menyiapkan Wamira, Warung Milik Rakyat. Sebenarnya, Wamira itu kan penyangga harga. Jadi kalau pasar murah itu kan cuma seperti satu momen, setelah itu berhenti. Mungkin cuma sekali," ujarnya, belum lama ini.

Menurut Hasto, keberadaan Wamira yang bergerak di bawah naungan Koperasi Kelurahan Merah Putih

tersebut bakal beroperasi secara kontinyu atau berkelanjutan. Dengan demikian, stabilitas harga pangan di level masyarakat bawah dapat terus terjaga secara konsisten, termasuk di tengah gonggong-ganjing belakangan ini.

"Harapan saya memang warga masyarakat tidak perlu menunggu (pasar murah), tetapi sudah kebutuhan pokok dengan harga terjangkau sudah tersedia di Warung Milik Rakyat," tandasnya.

Secara konsep, hadirnya Wamira mengusung misi serupa dengan Kios Segoro Amarto yang sebelumnya sudah dibangun Pemkot Yogyakarta di sejumlah pasar tradisional. Hanya saja, Wamira dirancang hadir lebih dekat di tengah-tengah lingkungan permukiman masyarakat, untuk menjual berbagai kebutuhan pokok dengan harga maksimal sesuai Harga Eceran Tertinggi (HET).

Sebelumnya, Pemkot Yogyakarta meluncurkan Wamira sebagai unit usaha baru yang dikelola Koperasi Kelurahan Merah Putih di Kelurahan Giwangan, Umbulharjo, Jumat (22/5) lalu

Kepala Dinas Perdagangan Kota Yogyakarta, Veronica Ambar Ismuwardani mengatakan, instansinya mengambil peran vital di sisi hulu hingga pengawasan agar program ini berjalan tepat sasaran. Dinas Perdagangan, imbuhnya, bertindak sebagai jembatan interkoneksi antara pihak pengelola Wamira dengan distributor besar, salah satunya Bulog.

Langkah memotong jalur logistik tersebut, diyakini ampuh agar harga final yang diterima konsumen tetap rendah dan di bawah banderol pasar pada umumnya. "Monitoring pasti kita lakukan, sama seperti Kios Segoro Amarto. Lalu, pembatasan (penjualan jumlah produk) juga pasti ditempuh. Karena kalau masyarakat kan satu minggu dua pack (kemasan produk) saya kira sudah cukup," ungkapnya.

Untuk mengantisipasi adanya penyalahgunaan, Dinas Perdagangan juga akan menerapkan pengawasan ketat sejak sebelum hingga pendistribusian barang. Ambar menegaskan, para pengelola Wamira diwajibkan untuk memberikan laporan berkala serta berkomitmen menjaga integritas program pangan murah ini.

"Mereka (pengelola Wamira) wajib memberikan laporan ke Dinas Perdagangan. Komitmen itu kita bangun nanti dengan sebuah pakta Integritas yang harus ditandatangani," pungkasnya. **(aka)**

STRATEGI EKONOMI

- Pemkot Yogyakarta mulai mematangkan strategi untuk antisipasi potensi lonjakan harga bahan pokok di pasaran.
- Pemkot andalkan Warung Milik Rakyat (Wamira) sebagai penyangga harga yang berkelanjutan.
- Hal ini menjadi solusi jangka panjang dalam menjaga daya beli masyarakat.

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Walikota	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 03 Juli 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005